

Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar

Muh. Irwin¹, Jurmarti², Zainal Abidin³, Tamsil⁴

^{1,2,3,4} STIE YPUP Makassar, Indonesia

E-mail : irwinmuhammad91@gmail.com¹, attitahir634@gmail.com², azaypup@gmail.com³,
tamsilpattalolo@gmail.com⁴

Article History:

Received: 12 Agustus 2026

Revised: 18 Agustus 2026

Accepted: 20 Agustus 2026

Keywords: *Pendapatan Asli Daerah; Dana Transfer; Pertumbuhan Ekonomi; Makassar*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder runtut waktu periode 2015-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah transformasi logaritma natural pada variabel PAD dan Dana Transfer. Hasil penelitian menunjukkan koefisien PAD sebesar 0,023 dengan nilai t 0,228 dan signifikansi 0,826, sedangkan Dana Transfer memiliki koefisien 0,020 dengan nilai t 0,228 dan signifikansi 0,826. Dengan demikian, kedua variabel memiliki arah hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, nilai F sebesar 1,378 dengan signifikansi 0,313 menunjukkan bahwa PAD dan Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa model menjelaskan 28,3% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 71,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatan guna mendukung pembangunan ekonomi. Dua sumber pendapatan yang memiliki peranan penting adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana transfer dari pemerintah pusat. PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal, sedangkan dana transfer menjadi instrumen dukungan pemerintah pusat untuk membantu pemerataan kemampuan fiskal antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi suatu wilayah yang tercermin dari peningkatan produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kemampuan pemerintah mengelola sumber daya fiskal,

membiayai pelayanan publik, menyediakan infrastruktur, serta menciptakan iklim yang mendukung kegiatan produksi dan investasi. Syamsuri dan Hasti (2020) menempatkan pertumbuhan PDRB sebagai salah satu unsur penting dalam pembangunan daerah, sedangkan Syamsuri dan Arifin (2022) menekankan pentingnya strategi pengelolaan potensi pendapatan untuk memperbaiki kinerja pemerintah daerah.

Kota Makassar merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Posisi tersebut menjadikan kemampuan fiskal pemerintah kota relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan pendapatan daerah tidak selalu secara otomatis diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Efektivitas pemanfaatan anggaran, struktur belanja, kondisi investasi, inflasi, konsumsi masyarakat, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi turut menentukan seberapa besar pendapatan pemerintah dapat diterjemahkan menjadi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam. Geralda J.P. Sulung et al. (2022) mengkaji PAD dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Nurmala et al. (2025) menemukan bahwa secara simultan PAD, dana transfer, dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi secara parsial hanya dana transfer yang signifikan. Sementara itu, Pasa et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan sumber pendapatan daerah dengan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung melalui mekanisme pengeluaran pemerintah dan belanja modal. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu diuji pada karakteristik daerah yang berbeda.

Dalam perspektif desentralisasi fiskal, kemampuan pemerintah daerah membiayai kebutuhan pembangunan melalui sumber pendapatan sendiri merupakan salah satu indikator penting kemandirian daerah. Purba dan Manurung (2024) menekankan bahwa pelaksanaan otonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan kemandirian serta mengurangi ketergantungan fiskal kepada pemerintah pusat. Dengan demikian, PAD tidak hanya dipahami sebagai penerimaan daerah, tetapi juga sebagai cerminan kapasitas ekonomi lokal dan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi pajak, retribusi, aset, serta sumber pendapatan sah lainnya. Apabila kapasitas fiskal meningkat dan dialokasikan secara produktif, pemerintah daerah memiliki ruang yang lebih besar untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Keterkaitan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi juga tidak berdiri sendiri. Tutu (2022) menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi dan dinamika penduduk dapat berkaitan dengan peningkatan PAD di Kota Makassar. Ketika aktivitas produksi, perdagangan, jasa, dan konsumsi berkembang, basis pajak dan retribusi daerah dapat meningkat. Sebaliknya, peningkatan penerimaan daerah dapat digunakan untuk menyediakan infrastruktur dan pelayanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi. Hubungan tersebut menunjukkan adanya proses timbal balik antara kapasitas fiskal dan perkembangan ekonomi, sehingga besarnya PAD perlu dilihat bersamaan dengan efektivitas penggunaan anggaran dan karakteristik struktur ekonomi daerah.

Di sisi lain, dana transfer tetap memiliki posisi strategis dalam kerangka hubungan keuangan pusat dan daerah. Santoso et al. (2021) menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil merupakan instrumen yang digunakan untuk mendukung kapasitas keuangan daerah dan pembiayaan berbagai kebutuhan pembangunan. Mujiwardhani (2022) juga menempatkan transfer fiskal sebagai instrumen yang berkaitan dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah. Karena itu, peningkatan dana transfer belum tentu secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi; dampaknya sangat tergantung pada komposisi belanja, ketepatan sasaran program, kualitas pelaksanaan, serta kemampuan

.....

pemerintah daerah mengubah sumber fiskal tersebut menjadi kegiatan produktif.

Penelitian ini berfokus pada Kota Makassar dengan menggunakan data periode 2015-2024. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, menganalisis pengaruh Dana Transfer terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis pengaruh keduanya secara simultan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang berasal dari potensi ekonomi daerah dan digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan. Purba dan Manurung (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kemandirian daerah berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah daerah mengelola PAD. Komponen PAD mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Semakin baik kemampuan daerah menggali dan mengelola sumber pendapatan tersebut, semakin besar kapasitas fiskal yang tersedia untuk mendukung pelayanan publik dan aktivitas pembangunan.

Secara konseptual, PAD memiliki dua dimensi penting, yaitu dimensi penerimaan dan dimensi kemandirian fiskal. Dari sisi penerimaan, PAD memperbesar sumber daya yang dapat dikelola melalui APBD. Dari sisi kemandirian, besarnya kontribusi PAD menunjukkan kemampuan daerah mengandalkan potensi ekonominya sendiri. Melmambessy (2022) mengaitkan kinerja keuangan daerah dengan rasio kemandirian, ketergantungan, desentralisasi fiskal, dan efektivitas pengelolaan pendapatan. Artinya, peningkatan PAD akan lebih bermakna apabila disertai pengelolaan fiskal yang efektif dan penggunaan anggaran yang menghasilkan manfaat ekonomi serta sosial.

Dana Transfer

Dana transfer merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat dan dialokasikan kepada pemerintah daerah untuk mendukung desentralisasi fiskal dan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Komponen dana transfer antara lain Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (Santoso et al., 2021). Dana tersebut dapat memperkuat kemampuan daerah membiayai kebutuhan pemerintahan, pembangunan infrastruktur, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, efektivitas dana transfer tidak hanya ditentukan oleh besarnya, tetapi juga oleh kualitas pengalokasian dan penggunaannya.

Dalam praktik desentralisasi fiskal, dana transfer berfungsi mengurangi kesenjangan kemampuan fiskal antardaerah. DAU pada umumnya membantu pembiayaan kebutuhan daerah, sedangkan DAK diarahkan untuk kegiatan atau prioritas tertentu. DBH berkaitan dengan pembagian penerimaan tertentu antara pusat dan daerah. Perbedaan karakter tersebut menunjukkan bahwa dampak dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda bergantung pada jenis transfer, tujuan alokasi, dan komposisi belanja yang dibiayainya. Dana yang digunakan untuk kegiatan produktif berpotensi memberi efek ekonomi yang lebih kuat dibandingkan dana yang sebagian besar terserap dalam belanja rutin.

Ariska et al. (2022) menemukan bahwa PAD dan DAU berkaitan dengan belanja daerah, sehingga transfer fiskal dapat memengaruhi perekonomian melalui jalur pengeluaran pemerintah. Nurmala et al. (2025) juga menunjukkan bahwa dana transfer merupakan bagian penting dalam struktur fiskal daerah dan pada konteks tertentu berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa transfer tidak hanya dilihat sebagai sumber

penerimaan, tetapi sebagai instrumen kebijakan yang efektivitasnya bergantung pada kemampuan pemerintah daerah mengonversinya menjadi pembangunan infrastruktur, layanan dasar, dan aktivitas yang menstimulasi permintaan maupun kapasitas produksi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang tercermin melalui peningkatan nilai barang dan jasa. Dalam penelitian ekonomi daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Yogo Subekti dan Muhammad Yasin (2024) menggunakan perkembangan PDRB sebagai cerminan perubahan aktivitas ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi, infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, belanja pemerintah, serta kondisi ekonomi makro lainnya.

PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Karena itu, pertumbuhan PDRB mencerminkan perubahan kegiatan produksi secara agregat, bukan semata-mata perubahan penerimaan pemerintah. Tumaleno et al. (2022) menunjukkan pentingnya dinamika penduduk dan aktivitas ekonomi dalam pembentukan PDRB, sedangkan Syamsuri dan Hasti (2020) menekankan peran sektor unggulan dalam struktur ekonomi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh perkembangan sektor perdagangan dan jasa, investasi, produktivitas tenaga kerja, konsumsi masyarakat, serta kebijakan fiskal pemerintah daerah.

Penelitian Terdahulu dan Hubungan Antarvariabel

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh sumber pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi belum konsisten. Geralda J. P. Sulung et al. (2022) menemukan adanya keterkaitan PAD dan dana transfer dengan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Nurmala et al. (2025) menemukan bahwa PAD, dana transfer, dan belanja modal secara simultan berkaitan dengan laju pertumbuhan ekonomi, tetapi secara parsial hanya dana transfer yang signifikan. Sementara itu, Manik (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh kombinasi pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal, dan tenaga kerja. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik daerah dan struktur pengeluaran pemerintah dapat memengaruhi kekuatan hubungan fiskal dengan pertumbuhan.

Penelitian mengenai PAD juga memperlihatkan bahwa kapasitas penerimaan daerah berhubungan dengan kondisi aktivitas ekonomi. Tutu (2022) mengkaji pola pertumbuhan ekonomi dan pengaruh penduduk terhadap PAD di Kota Makassar, sedangkan Shafwah dan Mukhtar (2024) menekankan peran PAD dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Rahayu dan Jaeni (2025) menunjukkan bahwa PAD dan transfer antar-pemerintah memiliki hubungan dengan belanja modal. Temuan-temuan tersebut mendukung argumentasi bahwa pengaruh PAD dan dana transfer terhadap pertumbuhan dapat terjadi secara langsung maupun melalui jalur belanja pemerintah dan pembentukan kapasitas ekonomi daerah.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian adalah: H1, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar; H2, Dana Transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar; dan H3, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel independen terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Transfer (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik serta laporan keuangan pemerintah daerah Kota Makassar.

Populasi penelitian mencakup data PAD, Dana Transfer, dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2015-2024. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh data tahunan pada periode penelitian digunakan sebagai sampel dengan jumlah 10 observasi. PAD dan Dana Transfer yang semula berbentuk rupiah ditransformasikan ke dalam logaritma natural (Ln) untuk mengurangi perbedaan skala data, sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan laju pertumbuhan PDRB.

Data sekunder dipilih karena variabel yang dianalisis merupakan indikator fiskal dan makroekonomi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah publikasi statistik serta laporan yang memuat nilai PAD, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan data runtut waktu memungkinkan penelitian mengamati perubahan ketiga variabel dari satu periode ke periode berikutnya. Meskipun demikian, jumlah observasi yang relatif terbatas menjadi karakteristik penting yang perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan besarnya koefisien dan signifikansi statistik.

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial PAD dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan uji F digunakan untuk menilai pengaruh keduanya secara simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel fiskal dalam model. Interpretasi hasil tidak hanya mempertimbangkan arah koefisien, tetapi juga nilai signifikansi serta hasil pengujian asumsi model agar kesimpulan tidak hanya didasarkan pada hubungan numerik semata.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Sebelum pengujian regresi, dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PAD (Ln)	10	20,80	32,53	24,3135	4,79049
Dana Transfer (Ln)	10	21,24	32,93	25,1549	5,39480
Pertumbuhan Ekonomi	10	0,94	2,17	1,8132	0,40676

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa PAD memiliki nilai rata-rata 24,3135 dengan standar deviasi 4,79049, sedangkan Dana Transfer memiliki nilai rata-rata 25,1549 dengan standar deviasi 5,39480. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata 1,8132, nilai minimum 0,94, nilai maksimum 2,17, dan standar deviasi 0,40676. Statistik tersebut menggambarkan variasi data yang digunakan dalam model selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
PAD (Ln)	10	1,045	0,225	Normal
Dana Transfer (Ln)	10	1,124	0,160	Normal
Pertumbuhan Ekonomi	10	0,886	0,413	Normal

Seluruh variabel memiliki nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, yaitu 0,225 untuk PAD, 0,160 untuk Dana Transfer, dan 0,413 untuk Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PAD (Ln)	0,074	13,545	Terjadi multikolinearitas
Dana Transfer (Ln)	0,074	13,545	Terjadi multikolinearitas

Nilai Tolerance kedua variabel sebesar 0,074 dan nilai VIF sebesar 13,545. Karena Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, model menunjukkan gejala multikolinearitas. Kondisi ini berarti PAD dan Dana Transfer memiliki korelasi yang sangat kuat sehingga interpretasi koefisien parsial perlu dilakukan secara hati-hati.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,532	0,283	0,078	0,39067	1,898

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,898 berada dalam rentang -2 sampai +2 sebagaimana kriteria yang digunakan dalam penelitian, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Nilai R sebesar 0,532 menunjukkan hubungan sedang antara variabel independen secara bersama-sama dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,760	0,681	-	1,117	0,301
PAD (Ln)	0,023	0,100	0,268	0,228	0,826
Dana Transfer (Ln)	0,020	0,089	0,268	0,228	0,826

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan $Y = 0,760 + 0,023X_1 + 0,020X_2 + e$. Koefisien PAD sebesar 0,023 dan koefisien Dana Transfer sebesar 0,020 menunjukkan arah hubungan positif. Namun, nilai signifikansi PAD dan Dana Transfer masing-masing sebesar 0,826, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial PAD dan Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. H1 dan H2 tidak

mendapat dukungan empiris pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig. F	Kesimpulan
0,532	0,283	0,078	1,378	0,313	Tidak signifikan

Nilai F sebesar 1,378 dengan signifikansi 0,313 menunjukkan bahwa PAD dan Dana Transfer secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5%. Dengan demikian, H3 tidak mendapat dukungan empiris. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa 28,3% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD dan Dana Transfer, sedangkan 71,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien PAD yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan PAD cenderung bergerak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Secara konseptual, peningkatan PAD memperluas kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan, pelayanan publik, dan fasilitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan argumentasi Syamsuri dan Arifin (2022) bahwa peningkatan potensi pendapatan dapat memperbaiki kapasitas pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan pembangunan. Namun, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,826 sehingga arah positif tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada periode penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya PAD belum tentu langsung diterjemahkan menjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dampak PAD dapat bergantung pada komposisi dan kualitas belanja, ketepatan sasaran program, kondisi investasi, serta respons sektor swasta dan rumah tangga. Temuan ini juga memperkuat adanya variasi hasil penelitian terdahulu. Nurmala et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa dalam model yang memasukkan PAD, dana transfer, dan belanja modal, pengaruh parsial setiap komponen dapat berbeda. Oleh karena itu, PAD perlu dilihat bukan hanya dari sisi besaran penerimaan, tetapi juga dari efektivitas penggunaannya.

Ketidaksignifikanan PAD dalam penelitian ini dapat dibaca sebagai indikasi bahwa peningkatan kapasitas penerimaan daerah belum secara langsung menjadi penentu perubahan pertumbuhan ekonomi tahunan. Secara teoritis, PAD menyediakan ruang fiskal, tetapi dampaknya terhadap PDRB bergantung pada tahapan berikutnya, yaitu bagaimana pendapatan tersebut dialokasikan dan seberapa efektif belanja pemerintah menciptakan manfaat produktif. Rahayu dan Jaeni (2025) menunjukkan keterkaitan PAD dengan belanja modal, sehingga jalur pengaruh PAD terhadap pertumbuhan dapat bersifat tidak langsung melalui investasi pemerintah dan penyediaan aset publik.

Temuan ini juga perlu ditempatkan dalam struktur ekonomi Kota Makassar yang ditopang oleh banyak aktivitas nonpemerintah. Perdagangan, jasa, investasi swasta, konsumsi rumah tangga, dan perkembangan sektor ekonomi dapat menghasilkan perubahan PDRB yang lebih besar dibandingkan perubahan penerimaan daerah pada periode tertentu. Hal tersebut konsisten dengan rendahnya R Square model, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh faktor di luar PAD dan dana transfer. Dengan demikian, hasil tidak signifikan tidak berarti PAD tidak penting bagi pembangunan, melainkan menunjukkan bahwa data penelitian belum memberikan bukti statistik yang cukup bahwa PAD

secara parsial menentukan variasi pertumbuhan ekonomi pada periode yang dianalisis.

Jika dibandingkan dengan Shafwah dan Mukhtar (2024) yang menempatkan PAD sebagai kunci bagi keberlanjutan pertumbuhan, hasil penelitian ini memberikan perspektif yang lebih hati-hati: kemampuan fiskal perlu diikuti kualitas pengelolaan dan orientasi belanja. Peningkatan penerimaan akan lebih berpotensi mendorong pertumbuhan ketika dialokasikan pada program yang meningkatkan produktivitas, konektivitas, layanan dasar, dan iklim usaha. Oleh karena itu, implikasi kebijakan dari temuan ini bukan sekadar meningkatkan nominal PAD, tetapi memperkuat kualitas pemanfaatan PAD sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Transfer memiliki koefisien positif sebesar 0,020, tetapi nilai signifikansinya sebesar 0,826. Artinya, peningkatan Dana Transfer cenderung diikuti arah peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dana transfer pada dasarnya memperkuat kemampuan pemerintah daerah membiayai pelayanan publik dan pembangunan. Akan tetapi, pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bersifat tidak langsung dan bergantung pada struktur belanja daerah. Pasa et al. (2024) menunjukkan pentingnya mekanisme belanja dalam menjelaskan hubungan sumber penerimaan daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Tidak signifikannya Dana Transfer juga dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk investasi, konsumsi masyarakat, perdagangan, jasa, inflasi, dan kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, peningkatan dana transfer perlu disertai perencanaan dan pengalokasian yang berorientasi pada kegiatan produktif agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kuat.

Hasil ini berbeda dengan Nurmala et al. (2025), yang menemukan bahwa dalam konteks Provinsi Nusa Tenggara Barat dana transfer berpengaruh secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi dana transfer sangat dipengaruhi oleh konteks fiskal dan ekonomi daerah. Daerah dengan ketergantungan transfer yang tinggi atau struktur belanja tertentu dapat menunjukkan respons pertumbuhan yang berbeda dibandingkan kota dengan basis ekonomi dan PAD yang relatif lebih berkembang. Dengan demikian, hasil antarwilayah tidak dapat disamaratakan tanpa mempertimbangkan struktur APBD dan karakter perekonomian masing-masing daerah.

Dana transfer juga memiliki tujuan yang beragam. Sebagian transfer ditujukan untuk pemerataan kemampuan fiskal, sebagian untuk mendukung prioritas khusus, dan sebagian lainnya terkait pembagian penerimaan. Karena itu, tidak semua dana transfer memiliki hubungan langsung dengan pembentukan output dalam jangka pendek. Santoso et al. (2021) menunjukkan bahwa DAU, DAK, dan DBH berkaitan dengan belanja modal, yang mengindikasikan bahwa jalur transfer menuju pertumbuhan dapat melalui pengeluaran pembangunan. Bila pengaruh tersebut membutuhkan waktu, penggunaan data tahunan dengan observasi terbatas dapat belum menangkap keseluruhan efek ekonominya.

Pengaruh PAD dan Dana Transfer secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan, PAD dan Dana Transfer menghasilkan nilai F sebesar 1,378 dengan signifikansi 0,313, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5%. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan kemampuan penjelasan model sebesar 28,3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi, yaitu 71,7%, berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai R Square sebesar 0,283 penting untuk dibedakan dari nilai R sebesar 0,532. Nilai R menggambarkan kekuatan hubungan model dengan variabel dependen, sedangkan R Square

.....

menunjukkan proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang mampu dijelaskan PAD dan dana transfer secara bersama-sama. Dengan demikian, kontribusi penjelasan model adalah 28,3 persen, bukan 53,2 persen. Sisanya sebesar 71,7 persen menunjukkan ruang yang besar bagi variabel lain seperti investasi, konsumsi, inflasi, tenaga kerja, produktivitas, belanja modal, dan perubahan struktur sektor ekonomi.

Hasil simultan yang tidak signifikan juga sejalan dengan argumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena multidimensional. Kebijakan fiskal daerah merupakan salah satu komponen, tetapi perubahan PDRB dipengaruhi keputusan rumah tangga, dunia usaha, pemerintah, dan kondisi eksternal. Manik (2024) memasukkan belanja modal dan tenaga kerja bersama variabel fiskal dalam analisis pertumbuhan, sedangkan Bahasoan et al. (2024) menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dalam pelaksanaan otonomi daerah. Literatur tersebut mendukung perlunya model yang lebih luas apabila tujuan penelitian berikutnya adalah menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif.

Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 13,545 pada kedua variabel independen. Korelasi yang sangat tinggi antara PAD dan Dana Transfer dapat menyebabkan koefisien parsial menjadi tidak stabil dan memperbesar standar error, sehingga hasil uji parsial perlu ditafsirkan secara hati-hati. Jumlah observasi yang terbatas pada sepuluh tahun juga menjadi keterbatasan analisis. Temuan penelitian karena itu lebih tepat dipahami sebagai bukti bahwa pada periode dan model yang digunakan, PAD dan Dana Transfer belum cukup menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar periode 2015-2024. Hasil regresi menunjukkan bahwa PAD memiliki koefisien positif sebesar 0,023 dengan signifikansi 0,826 dan Dana Transfer memiliki koefisien positif sebesar 0,020 dengan signifikansi 0,826, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, nilai F sebesar 1,378 dengan signifikansi 0,313 juga menunjukkan bahwa PAD dan Dana Transfer tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 28,3% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 71,7% dipengaruhi faktor lain. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan VIF sebesar 13,545, sehingga interpretasi koefisien parsial perlu dilakukan secara hati-hati. Pemerintah daerah perlu tidak hanya meningkatkan penerimaan, tetapi juga memastikan efektivitas penggunaan PAD dan Dana Transfer pada belanja produktif, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti investasi, inflasi, belanja modal, konsumsi masyarakat, dan indikator ekonomi makro lainnya.

Implikasi penelitian adalah perlunya pemerintah daerah tidak hanya berorientasi pada peningkatan nominal PAD dan penerimaan transfer, tetapi juga pada efektivitas penggunaan sumber fiskal tersebut. Prioritas pada belanja produktif, infrastruktur, pelayanan publik, pengembangan sektor unggulan, dan dukungan terhadap investasi berpotensi memperkuat transmisi kebijakan fiskal menuju pertumbuhan ekonomi. Bagi penelitian selanjutnya, model dapat dikembangkan dengan memasukkan belanja modal, investasi, inflasi, tenaga kerja, konsumsi, atau variabel sektoral, menggunakan jumlah observasi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan metode yang mampu menangani korelasi tinggi antarvariabel independen.

DAFTAR REFERENSI

- Ariska, M., Yani, R., & Mardhani, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 121-128. <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6455>
- Bahasoan, A. N., Anwar, A. I., Lekas, M. N. J., & Asryad, R. (2024). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Literature Review. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1119>
- Geralda J. P. Sulung, Een N. Walewangko, & Irawaty Masloman. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 22(5), 109-120.
- Humaira, S., & Widyawati, D. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(3), 1-18.
- Malau, E. I., Mutiara, I., Astuti, N. D., & Waruwu, H. A. (2025). Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 20(2), 55-61.
- Manik, N. D. (2024). The Effect of Regional Original Income (PAD), Balancing Funds, Capital Expenditures and Labor on Economic Growth in the Districts/Cities of Riau Province. *Journal of Economic Education*, 12(1), 104-112.
- Melmambessy, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*, 13(2), 10-15.
- Mujiwardhani, A. (2022). Dana Alokasi Khusus di Indonesia. Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan RI.
- Nurmala, B., Harsono, I., Sutanto, H., Astuti, E., & Yuniarti, T. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2024. *Ganec Swara*, 19(3), 869-879. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i3.333>
- Pasa, S. R., Kawung, G. M., & Rorong, I. P. F. (2024). Presentasi Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24(1), 80-94.
- Purba, E., & Manurung, E. (2024). Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Ekuiilnomi*, 5(1), 1-8.
- Rahayu, T. S., & Jaeni. (2025). The Impact of Regional Own-Source Revenue and Intergovernmental Transfer Funds on Capital Expenditures with Independence Ratio as a Moderating Variable. *Journal of Economic, Business, and Accounting*, 8, 1995-2015.
- Santoso, S. F., Bantasyam, S., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 94-105.
- Shafwah, R., & Mukhtar, A. (2024). Pendapatan Asli Daerah (PAD): Kunci Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Net*, 7(1), 282-289.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Syamsuri, H., & Arifin, A. (2022). Management Strategy of Increasing Revenue Potential to Improve Local Government Performance. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(4), 40-49. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i4.1770>
- Syamsuri, H., & Hasti, A. (2020). Analisis Potensi Sumber Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 60-65.
-

- Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 189-195. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135>
- Tutu, N. I. (2022). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruh Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 5(2), 87-96. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v5i2.8503>
- Ulfiah Syukri, Sofiaturohmah, S., & Kasman, A. (2025). Efisiensi Fiskal dan Dampaknya terhadap Transfer Dana Daerah: Analisis Kebijakan Inpres No. 1 Tahun 2025. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 347-359. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6832>
- Yogo Subekti, & Muhammad Yasin. (2024). Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2024 sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 124-130. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1060>
-